

Persepsi Tayangan Sinetron Anak Jalanan Di Rcti Oleh Masyarakat Di Lingkungan Kelurahan Koto Baru, Pasaman Barat

Suharti¹, NabilaPutriFalaqiah², AnandaWiliyan³
^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Jakarta
Email : Suhartiardiansyah73@gmail.com¹, nabput30@gmail.com²,
anandawill1804@gmail.com³

Abstract *This study aims to find out about the perception of street children soap operas on RCTI by the Community in the Koto Baru Village, West Pasaman. The initial problems with television shows, especially the soap opera "Street Children" which is currently so loved by some Indonesian people today, and also people in West Pasaman and its surroundings. it seems that these shows no longer provide positive benefits to society. which often featured scenes of fights between motorbike gangs, then also always presented scenes with arrogant, cunning, and evil characters. This of course can have the effect of changing people's bad behavior as well, due to the habit of watching these shows.*

By using descriptive research methods to study problems in society, as well as procedures in society and certain situations including relationships, activities, attitudes, views and ongoing processes and the influence of a phenomenon including the street children soap opera.

The results of the study found that: in general, street children soap operas are very much liked by Indonesian people, this is because these shows have several important elements that are the center of public attention, namely artists, the characters of the soap opera players and also the big names of RCTI TV stations, as well as broadcast time it's still not late.

RCTI's soap operas for street children still don't provide many positive benefits for the development of society, because they still don't highlight elements of education, then they always highlight bad or evil behavior, and also always highlight scenes of fights between motorbike gangs, so that they display more elements of violence in the show.

Street children soap operas that focus on elements of entertainment for the community and audience and there are a few religious elements that can be seen in these shows.

Keywords: *Perception, Soap Opera, Street Children.*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana persepsi tayangan sinetron anak jalanan di RCTI oleh Masyarakat di Lingkungan Kelurahan Koto Baru, Pasaman Barat. Permasalahan awal pada tayangan televisi khususnya sinetron “anak jalanan” yang saat ini begitu digandrungi oleh sebagian masyarakat Indonesia saat ini, dan juga masyarakat di pasaman barat dan sekitarnya. tayangan tersebut sepertinya sudah tidak lagi memberikan manfaat positif pada masyarakat. dimana sering kali menonjolkan adegan- adegan perkelahian antar genk motor, kemudian juga selalu menyodorkan adegan-adegan dengan karakter sifat yang angkuh, licik, serta jahat. Hal ini tentunya bisa membawa efek perubahan perilaku masyarakat yang buruk juga, karena faktor kebiasaan menonton tayangan tersebut.

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif untuk mempelajari masalah- masalah dalam masyarakat, serta tata cara dalam masyarakat dan situasi tertentu termasuk hubungan, kegiatan,

Received Maret 20, 2023; Revised April 21, 2023; Accepted Mei 30, 2023

Suharti : Suhartiardiansyah73@gmail.com

sikap, pandangann serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena termasuk tayangan sinetron anak jalanan tersebut.

Hasil penelitian mendapatkan bahwa : secara umum tayangan sinetron anak jalanan sangat disukai oleh masyarakat Indonesia, hal ini dikarenakan tayangan tersebut memiliki beberapa unsur penting yang menjadi pusat perhatian masyarakat, yaitu Artis, karakter peran pemain sinetron dan juga nama besar stasiun TV RCTI, serta jam tayang masih belum larut malam.

Tayangan sinetron anak jalanan RCTI, masih belum banyak memberikan manfaat secara positif bagi perkembangan masyarakat, karena masih kurang menonjolkan unsur pendidikan, kemudian selalu menonjolkan perilaku yang buruk atau jahat, serta juga selalu menonjolkan adegan perkelahian antar gank motor, sehingga lebih banyak menunjukkan unsur kekerasan dalam tayangan tersebut.

Tayangan sinetron anak jalanan memfokuskan pada unsur hiburan untuk masyarakat dan penonton dan juga ada sedikit unsur religius yang dapat dilihat pada tayangan tersebut.

Kata kunci : Persepsi, Sinetron, Anak Jalanan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan teknologi komunikasi massa saat ini sangat pesat, begitu pula dengan hadirnya teknologi canggih di dunia pertelevisian. Saat ini dunia pertelevisian merupakan fenomena masyarakat modern yang sangat bergantung pada kebutuhan informasi yang sangat tinggi. Televisi merupakan salah satu media massa modern yang mampu memenuhi kebutuhan informasi setiap orang di dunia ini. Sehingga ketergantungan pada informasi yang tepat waktu dan up-to-date saat ini sangat mempengaruhi kemajuan dunia pertelevisian saat ini. Televisi merupakan media yang mampu memberikan tayangan informasi terkini yang menarik, aktual dan faktual. didukung dengan kemampuan audio dan visual yang baik.

Situasi ini juga terjadi di negara kita, Indonesia, khususnya televisi telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat. Perkembangan pertelevisian Indonesia sudah mulai berkembang pesat sejak adanya undang-undang yang mengatur siaran yaitu Undang-Undang Pers No.32 Tahun 2002 tentang penyiaran di Indonesia yang mengatur tentang siaran yang akan di tayangkan di Indonesia.

Setelah undang-undang penyiaran ini ada perkembangan jurnalisme media elektronik mulai bermunculan di saluran televisi swasta di Indonesia. (RCTI, Trans Tv, Trans 7, Metro Tv, Tv One, Antv, Global Tv, SCTV, dll) selain daerah-daerah di mana TV lokal mulai bermunculan. (Bali Tv, Pacific Tv Manado, Bandung Tv, Jogja tv, dedicated tv, dll).

Dengan berkembangnya dunia pertelevisian di Indonesia saat ini tentunya memberikan dampak

yang besar bagi masyarakat Indonesia. Dampak yang dapat ditimbulkan oleh televisi tentu saja bersifat negatif dan positif. Dampak positifnya tentunya masyarakat akan banyak menerima informasi yang berkaitan dengan aspek kehidupan manusia, baik ekonomi, pendidikan, hiburan, berita dan lain-lain. Namun dampak negatif dari program TV mau tidak mau akan membawa kita pada hal yang buruk ketika kita melihat program TV yang tidak layak untuk ditonton, misalnya sekarang ini banyak program TV, bisa dikatakan tidak ada unsur pendidikannya.

Dalam penelitian ini, Saya peneliti mencoba menelusuri isu-isu orisinal di acara TV, khususnya sinetron "anak jalanan" yang sedang dinikmati oleh sebagian masyarakat Indonesia saat ini, serta masyarakat Kota Manado dan sekitarnya. Pertunjukan tersebut seolah tidak lagi membawa manfaat positif bagi masyarakat. yang seringkali menyertakan adegan perkelahian antar geng motor, kemudian selalu ada adegan dengan karakter arogan, licik, dan kejam.

Jika dikaitkan dengan teori vajra yang lebih rendah, tayangan buruk seperti itu juga berdampak buruk pada perubahan perilaku masyarakat, karena kebiasaan menonton acara tersebut. jadi mari kita pergi melalui masalah ini. Saya mencoba menguji persepsi masyarakat terhadap sinetron anak jalanan yang tayang di RCTI.

Dari gambaran latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi tayangan sinetron anak jalanan di RCTI oleh Masyarakat di Lingkungan Kelurahan Koto Baru, Pasaman Barat.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tentang bagaimana persepsi tayangan sinetron anak jalanan di RCTI oleh Masyarakat di Lingkungan Kelurahan Koto Baru, Pasaman Barat.

Kajian Literatur

Komunikasi

Komunikasi adalah salah satu istilah umum dalam kehidupan manusia, merupakan suatu kegiatan, komunikasi selalu dilakukan oleh manusia. Manusia tidak bisa berhenti berkomunikasi. Jika manusia biasa adalah makhluk sosial yang selalu membangun hubungan satu sama lain, maka komunikasi adalah sarana utama. Jadi komunikasi merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Ada banyak alasan mengapa manusia berkomunikasi. Thomas M. Scheidel (dalam Mulyana, 2003) menyatakan bahwa orang berkomunikasi terutama untuk mengekspresikan dan mendukung identitas mereka, dan untuk mempengaruhi orang lain, untuk merasakan. Berpikir atau berperilaku seperti yang Anda inginkan.

Menurut pratikno (1987:-49), komunikasi adalah kegiatan usaha manusia untuk menyampaikan pikiran dan perasaan, harapan atau pengalaman seseorang kepada orang lain. Untuk lebih jelasnya, berikut beberapa definisi komunikasi menurut pendapat para ahli. Komunikasi lebih lanjut (Astrid Susanto 1977:8) adalah:

“Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, pikiran dan perasaan seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain”. Definisi ini menunjukkan bahwa dalam komunikasi, penyampaian kata-kata oleh komunikator akan menyebabkan perubahan perilaku seseorang.

Selanjutnya pendapat yang dikemukakan oleh Arifin Anwar, (1992:19-20) tentang interpretasi etimologis komunikasi adalah:

“Istilah komunikasi itu sendiri sudah mengandung arti umum (common). , common dalam bahasa Inggris), istilah communication in Bahasa Indonesia dan dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin, yaitu: Communicationatio, yang artinya: pesan , memberi bagian (dengan sesuatu) suatu pertukaran di mana pembicara mengharapkan pertimbangan atau tanggapan dari pendengar. oleh ahli adalah mengumumkan, berbagi, bertukar, berdialog atau mempertimbangkan.

Selanjutnya, batasan atau definisi komunikasi sebagaimana dikemukakan oleh Albig dan dikutip oleh Teguh Meinanda, (1981:8) adalah:

“Komunikasi adalah proses penyampaian ide, pikiran dan perasaan orang lain atau sekelompok orang.”

Menurut Weaver (1949), komunikasi adalah serangkaian proses dimana pikiran seseorang dapat mempengaruhi orang lain. Selanjutnya menurut Miller, (1951):

“Komunikasi berarti penyampaian informasi dari satu tempat ke tempat lain”. Babcock (1952) menegaskan bahwa komunikasi adalah suatu peristiwa yang dapat diamati dalam tindakan simbol-simbol (seni) dalam suatu lingkungan (adegan) tertentu oleh seorang individu atau beberapa individu (aktor), menggunakan sarana (agensi), untuk menentukan hasil.

Kemudian pendapat yang dikemukakan oleh Shannon dan Weaver (1949) sebagaimana dikutip oleh Aubrey Fisher (1986:10-11) adalah:

"Komunikasi mencakup semua prosedur yang dengannya pikiran seseorang dapat mempengaruhi orang lain."

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep komunikasi adalah proses pertukaran informasi, ide atau gagasan dan perasaan dengan menggunakan simbol-simbol yang bermakna antara komunikator komunikator dan komunikator dalam rangka membentuk dan

mengubah sikap seseorang atau kelompok.

Dari definisi umum yang dikemukakan tentang komunikasi, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses pemindahan ide dan pikiran dari satu orang ke orang lain dengan menggunakan simbol-simbol yang dapat dimengerti untuk tujuan mempengaruhi atau mengubah sikap.

Komunikasi Massa

Yang dimaksud dengan komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa modern, termasuk surat kabar yang beredar luas, program radio dan televisi untuk umum, dan film untuk bioskop. Komunikasi massa menyebarkan informasi, gagasan, dan sikap kepada sejumlah besar komunikator yang beragam dengan menggunakan media. Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa sebagai saluran komunikasi.

Menurut Onong U. Effendi (1984; 13-14), ada perbedaan di antara ahli komunikasi massa: Psikolog menganggap komunikasi massa berbicara di depan banyak orang di suatu bidang. Yaitu untuk menunjukkan perilaku massa, yang dapat dikatakan sebagai komunikasi massa. Dan karena sama-sama merasa tertarik pada pidato pembicara, mereka menjadi massa. Karena yang dilakukan pembicara dengan cara ini adalah massa membatasi konsep komunikasi massa pada komunikasi melalui media massa seperti surat kabar, majalah, radio dan film, atau dengan kata lain media massa.

Selanjutnya, istilah media massa (menggunakan huruf “s”) dipahami sama dengan media massa atau komunikasi massa dalam bahasa Indonesia, sedangkan arti media massa (tanpa kata “s”) “s”) adalah proses berkomunikasi melalui media massa (Onong U Effendy, 1984; 14).

Menurut Onong U. Effendy (1986:76), komunikasi massa adalah:
“Komunikasi massa adalah penyebaran pesan dengan menggunakan media massa abstrak, yaitu; Beberapa orang tidak terlihat oleh utusan itu. Pembaca surat kabar, pendengar radio, pemirsa televisi dan pemirsa televisi adalah orang-orang biasa yang tidak terlihat, sehingga jelas bahwa komunikasi massa atau komunikasi massa bersifat satu arah. Setelah pesan ditransmisikan melalui komunikator, tidak diketahui apakah komunikator telah menerima, memahami, atau bertindak atas pesan tersebut. Wartawan surat kabar, penyiar, penyiar atau pembuat film tidak mengetahui nasib pesan yang disampaikan kepada publik. “

Jalaluddin Rakhmad (1989; 214) menganggap komunikasi massa adalah:
” Komunikasi massa didefinisikan sebagai suatu jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah

khalayak yang tersebar, heterogen dan anonim, melalui media cetak atau elektronik, sehingga pesan yang sama dapat diterima secara global, dan Jika diperhatikan pendapat ini, maka akan terfokus pada ciri-ciri komunikasi massa yang ditujukan kepada sejumlah besar orang, secara serentak dan heterogen.

Pada bagian lain Jalaluddin Rakhmad, (1989 : 213-214) telah mengumpulkan beberapa definisi mengenai komunikasi dari pendapat para ahli komunikasi massa sebagai berikut :

- a) Komunikasi massa adalah pesn yang dikomunikasikan melalui media massa, melalui sejumlah besar orang. (Bitner).
- b) Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus yang continue serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industry. (Gerbner)
- c) Komunikasi massa kita artikan setiap bentuk komunikasi yang menyampaikan pesankomunikasi secara terbuka melalui media penyebaran teknik, secra tidak langsung dan satu arah pada public yang tersebar. (Maletzke)
- d) Komunikasi massa dibedakan dari jenis komunikasi lainnya dengan suatu kenyataanbahwa komunikasi massa dialamatkan kepada sejumlah polulasi dari kelompok, danbukan hanya satu atau beberapa individu atau sebagian khusus populasi. Komunikasi massa juga menyampaikan pesan komunikasi agar supaya komunikasi itu dapat mencapai pada saat yang sama pada semua orang yang mewakili berbagai lapisan masyarakat. (Freidsow)
- e) Bentuk komunikasi dapat dibedakan dari corak-corak yang lama karena memiliki karateristik utama sebagai berikut : diarahkan pada khalayak yang relatif lebih besar; heterogen, anonym, pesan disampaikan secara terbuka, sering kali dapat mencapai kebanyakan khalayak secara serentak, bersifat sekilas, komunikator cenderung berada atau bergerak dala organisasi yang kompleks, melibatkan biaya besar. (Wright)

Presepsi Masyarakat

Persepsi adalah pandangan, penilaian dan tanggapan terhadap sesuatu. Selanjutnya, persepsi diyakini sebagai proses aktif di mana peran tidak hanya lingkungan atau objek tetapi juga orang itu sendiri yang melihat objek (Badil 1986:-23).

Persepsi etimologis berasal dari kata Inggris “Recognition” yang berarti pengamatan.

Secara umum, persepsi adalah pandangan, evaluasi, dan tanggapan terhadap sesuatu. Persepsi menurut Jalaluddin Rahmat (1994; 51) adalah pengalaman objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Masyarakat adalah istilah yang biasa digunakan untuk menggambarkan satuan-satuan kehidupan manusia, baik dalam tulisan maupun ucapan biasa. Dalam bahasa Inggris, istilah “society” berasal dari bahasa Latin “socius” yang berarti teman, dalam bahasa Arab “syrik” yang berarti berkumpul. Sementara itu, Ralph Livitan menyatakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok orang yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama untuk dapat mengatur diri mereka sendiri dan menganggap diri mereka sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas yang jelas (Nadyono 1984:15).

Mac Iver dan Page mengatakan bahwa masyarakat adalah sistem otoritas dan kerjasama antar kelompok mulai dari kontrol perilaku dan kebebasan global yang berubah hingga apa yang kita sebut Masyarakat adalah tatanan sosial dan masyarakat terus berubah (Soerjono Soekanto 1987:28).

M.M. Djodjonegoro, guru besar sosiologi UGM dalam bukunya “Principles of Sociology” (1959:21) mengemukakan bahwa konsep masyarakat luas adalah masyarakat Indonesia, dan masyarakat dalam arti sempit adalah masyarakat adat dan identitas masyarakat lainnya serta suatu rasa kesetiaan kepada komunitas yang lebih besar sebagai unit kehidupan manusia menempati suatu wilayah yang nyata dan berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat serta terikat oleh suatu identitas komunitas.

Teori Uses & Gratification

Use and satisfaction pertama kali diperkenalkan oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz pada tahun 1974 dalam buku “The Use Of Mass Communications: Current Perspectives on Gratifications Research”. Penelitian bertujuan untuk menjawab pertanyaan “Apa yang dilakukan media untuk publik?” (apa yang dilakukan media terhadap orang-orang). (Edie Santoso; Mite Setiasah 2010:106).

Teori ini lebih pada kemampuan pemirsa untuk memilih program yang dianggap bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan pemirsa. Menurut peneliti, teori ini dianggap cocok untuk memperkuat persepsi masyarakat terhadap sinetron anak jalanan RCTI.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Deskriptif

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara dalam masyarakat dan situasi tertentu termasuk hubungan, kegiatan, sikap, pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat dekripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat serta fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. (Jalaluddin Rakhmat 2004 : 24-25).

Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu persepsi tayangan sinetron anak jalanan di RCTI oleh masyarakat di lingkungan Koto Baru, Pasaman Barat tersebut. Definisi operasionalnya adalah bagaimana tanggapan, penilaian masyarakat pada tayangan sinetron anak jalanan RCTI tersebut. Kemudian variabel persepsi masyarakat tersebut akan diukur melalui indikator sebagai berikut :

- Faktor yang menjadi perhatian dari acara tersebut :
 - Artisnya/ figur
 - Karakter Peran
 - Stasiun TV
 - Waktu Penayangan
- Tanggapan masyarakat pada sinetron ANAK JALANAN RCTI berkaitan dengan:
 - Manfaat positif Sinetron
 - Unsur Pendidikan.
 - Unsur hiburan
 - Unsur Religius
 - Perilaku yang baik
 - Perilaku Buruk/Jahat
 - Unsur kekerasan

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat yang ada di Lingkungan Koto Baru, Pasaman Barat yang berjumlah 459 orang , yang diambil dari 10% masyarakat keseluruhan yang ada Lingkungan tersebut yaitu : 46 orang. Subjek penelitian diambil dari

beberapa klasifikasi masyarakat tersebut, dikarenakan oleh klasifikasi penonton acara tersebut adalah dari semua kalangan yaitu orang dewasa, anak-anak baik laki-laki dan perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan kuisioner penelitian untuk mendapatkan data primer, sedangkan untuk data sekunder adalah data yang akan mendukung penelitian ini, berupa data jumlah penduduk, profil kelurahan serta data lainnya yang akan mendukung penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah alat untuk mengolah data yang ditemukan dilapangan melalui wawancara, menjalankan Quisioner, angket. Teknik analisi data digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik. Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Dimana data yang sudah ada di oleh dan diklasifikasikan dengan menggunakan table frekuensi dan prosentase setelah itu di gambarkan dan dideskripsikan dalam bentuk kalimat, dan untuk hasil wawancara digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh dengan kuisisioner dan angket.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dimana :

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

Dari hasil penelitian ini maka akan dibuat dalam tabel frekuensi dan akan dihitung kedalam bentuk presentase, sehingga didapatkan hasil dari setiap kategori yang diteliti. Dan pada akhirnya hasil tersebut dideskripsikan kedalam bentuk kalimat yang merupakan kesimpulan dari penelitian ini.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Seperti yang telah dijelaskan pada awal bab penelitian ini, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap sinetron RCTI bagi anak jalanan. Dimana fenomena sinetron yang sedang trend saat ini, tetap menjadi topik perbincangan di semua situasi masyarakat Indonesia, termasuk di komunitas XI, desa Ophir Kelurahan Koto Baru, Pasaman Barat. Namun setelah diteliti secara mendalam, dengan memperhatikan beberapa faktor penting yang mendukung program tersebut, ternyata program tersebut juga dapat berdampak negatif bagi perkembangan masyarakat. Dengan penelitian ini, jelas bahwa beberapa Faktor-faktor penting yang menjadi indikator penelitian telah mengalami proses pengukuran dalam penelitian ini.

Pertama, publik sangat menyukai artis jalanan dalam sinetron anak-anak. Artis/karakter sinetron anak jalanan RCTI memiliki pengaruh yang besar terhadap perhatian penonton yang datang untuk melihat pertunjukannya.

Selain itu, penonton menikmati karakter peran dalam sinetron anak jalanan. Karakter tokoh, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur peran tokoh dalam sinetron anak jalanan RCTI, sangat mempengaruhi perhatian pemirsa tayangan.

Setelah itu, saluran televisi RCTI menjadi salah satu fokus perhatian masyarakat yang menonton acara tersebut. Artinya, masyarakat menyukai saluran RCTI TV yang menayangkan sinetron anak jalanan.

Apalagi jam tayang atau jam tayang sinetron anak jalanan yang dibawakan oleh RCTI ini cukup tepat karena tidak larut malam sehingga semua lapisan masyarakat masih bisa menikmatinya, hal ini terbukti karena lakonnya sangat digemari. dengan penduduk desa Malalayang. Alasan jam tayang selalu bisa dinikmati karena tidak larut malam. Pemirsa dapat menonton lebih lama dengan lebih mudah daripada jam menonton larut malam. Tayangan TV anak jalanan yang disiarkan RCTI berdasarkan hasil penelitian ternyata belum mengangkat faktor pendidikan bagi masyarakat Indonesia khususnya masyarakat XI Desa Ophir Kelurahan Koto Baru, Pasaman Barat.

Unsur hiburan lakon RCTI tentang anak jalanan lebih penting daripada unsur lainnya. Karena pada hakikatnya sinetron adalah tentang hiburan bagi penonton dan masyarakat Indonesia.

Unsur religi sangat penting dalam lakon RCTI untuk anak jalanan, dimana hampir semua adegan selalu melibatkan tindakan dan perkataan yang berhubungan dengan agama. Terutama

pada karakter utama sinetron tersebut. Seringkali juga ditandai dengan adanya penyembahan atau doa oleh beberapa aktor dalam sinetron tersebut.

Sinetron anak jalanan masih belum memberikan contoh perilaku yang baik, yang cukup wajar karena sering kali masyarakat atau massa disuguhkan dengan pertunjukan negatif, trik dan ide jahat, trik dan berbagai cara untuk mencela orang yang diperankan oleh karakter tertentu dalam film anak jalanan.

Sinetron anak jalanan juga memberikan contoh perilaku buruk/buruk bagi yang menonton. Buktinya adalah peran penjahat dari beberapa karakter dalam sinetron. Peran tersebut jatuh pada tokoh Adriana, ibunda Adriana, bersama sejumlah tokoh pendukung lainnya seperti Alex dan Rio. Perilaku buruk ini tidak baik jika diamati oleh beberapa anak.

Sinetron anak jalanan lebih menonjolkan unsur kekerasan di masyarakat dan publik, seperti yang ditunjukkan dengan terus-menerus terjadi adegan perkelahian dalam drama televisi. Perang tersebut dipicu oleh perseteruan antar geng sepeda, yaitu anak jalanan dan kobra hitam serta geng serigala. Hal tersebut berdampak buruk bagi perkembangan masyarakat khususnya remaja yang mulai memiliki kebiasaan tawuran antar geng motor.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapatkan dilapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan menjalankan quisioner maka dapat disimpulkan hal – hal yang berhubungan dengan persepsi masyarakat pada tayangan sinetron anak jalanan tersebut adalah :

1. Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa secara umum tayangan sinetron anak jalanan sangat disukai oleh masyarakat Indonesia, hal ini dikarenakan tayangan tersebut memiliki beberapa unsur penting yang menjadi pusat perhatian masyarakat, yaitu Artis, karakter peran pemain sinetron dan juga nama besar stasiun TV RCTI, serta jam tayang masih belum larut malam.
2. Tayangan sinetron anak jalanan RCTI, masih belum banyak memberikan manfaat secara positif bagi perkembangan masyarakat, karena masih kurang menonjolkan unsur pendidikan, kemudian selalu menonjolkan perilaku yang buruk atau jahat, serta juga selalu menonjolkan adegan perkelahian antar gank motor, sehingga lebih banyak menunjukkan unsur kekerasan dalam tayangan tersebut.
3. Tayangan sinetron anak jalanan memfokuskan pada unsur hiburan untuk masyarakat dan

penonton dan juga ada sedikit unsur religius yang dapat dilihat pada tayangan tersebut.

Saran

Dari hasil kesimpulan penelitian ini yang dijelaskan diatas menjadikan dasar untuk membentuk opini yang nantinya akan memberikan masukan bagi kemajuan program acara serta perkembangan televisi di Indonesia khususnya RCTI yaitu :

1. Tayangan sinetron anak jalanan perlu meningkatkan unsur pendidikan bagi masyarakat yang menonton tayangan tersebut.
2. Stasiun Televisi perlu juga mengevaluasi tayangan tersebut secara intern, berkaitan dengan adanya unsur-unsur kekerasan dan perkelahian antar gank motor dalam tayangan sinetron tersebut, perlu disensor lagi untuk tayangan yang mengandung unsur kekerasan
3. Stasiun televisi perlu juga melihat cerita tayangan tersebut yang sepertinya belum mencapai pada ending atau akhir cerita. Sementara masyarakat sudah mulai bosan dengan tayangan sinetron tersebut, yang mulai terkesan dibuat-

DAFTAR PUSTAKA

- Amri Jahi, 1988, Komunikasi Massa dan Pembangunan Pedesaan; Di Negara-Negara Dunia Ketiga, Suatu Pengantar, Gramedia, Jakarta.
- Aubrei Fisher, 1986, Teori-Teori Komunikasi (Terjemahan), Ramajarsdakarya, Bandung.
- M. M. Djojodinegoro, 1959, Azas- azas Sosiologi, Bina Cipta, Bandung
- Arifin Anwar, 1992, Strategi Komunikasi, Armico, Bandung
- Astrid Susanto, 1977, Komunikasi dalam Teori dan Praktek, Jilid I, Bina Cipta, Bandung.
- Jalaluddin Rakhmad, 1989, Psikologi Komunikasi, Remajakarya, Bandung
- Jalalludin Rakhmat 2004. Metode Penelitian Komunikasi, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyana, Deddy. 2005. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, , PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Onong U. Effendy, 1984, Televisi Siaran Teori dan Praktek, Alumni, Bandung
- Effendy, 1986, Dinamika Komunikasi, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Effendy, 1989, Kamus Ilmu Komunikasi, Mandar Maju, Bandung
- Pratikno, 1982, Lingkaran-lingkaran komunikasi, Alumni Bandung
- Data Kelurahan Koto Baru, Pasaman Barat